



Pengaruh Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha

Marsini,^{1*} Partono Nyanasuryanadi,¹ Budi Utomo¹

¹Magister Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia

Email: marsini1580@gmail.com, psnadi@smaratungga.ac.id,
ditthisampanno@sekha.kemenag.co.id

*Korespondensi

Article History: Received: 24-08-2026, Revised: 19-10-2026, Accepted: 20-10-2026, Published: 30-10-2026

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya peran orang tua dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian berjumlah 50 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Secara simultan, peran orang tua dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai F sebesar 12,019 dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,310 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 31,0% terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 69,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya memiliki kontribusi dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Kata Kunci:

motivasi belajar; peran orang tua; teman sebaya

Abstract

Learning motivation is an important factor in successful learning. Students' learning motivation can be influenced by various factors, including parental roles and peer relationships. This study aimed to analyze the effects of parental roles and peers on the learning motivation of eighth-grade students in Buddhist Religious Education at SMP Karya Dharma Bhakti Palembang, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach using a survey method and multiple linear regression analysis. The population consisted of 50 students, all of whom were included as the sample through a saturated sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using IBM SPSS version 21. The results showed that parental roles had a positive and significant effect on students' learning motivation. Peers also had a positive and significant effect on students' learning motivation. Simultaneously, parental roles and peers had a significant

effect on students' learning motivation, with an F-value of 12.019 and a significance level of $p < 0.001$. The Adjusted R Square value of 0.310 indicated that the two variables jointly contributed 31.0% to the variation in students' learning motivation, while the remaining 69.0% was influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that parental roles and peers contribute to supporting the improvement of learning motivation among eighth-grade students at SMP Karya Dharma Bhakti Palembang in Buddhist Religious Education.

Keywords:

learning motivation; parental role; peers



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik (Sharma & Ankit, 2023). Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, mempertahankan keberlangsungan belajar, serta mengarahkan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Daniati & Nirwana, 2024). Dorongan tersebut menggerakkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, berusaha mencapai tujuan, dan mempertahankan semangat ketika menghadapi berbagai tantangan akademik (Novitasari, 2023). Motivasi yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Habsy et al., 2023). Motivasi belajar juga masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VIII masih memiliki motivasi belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta kurang optimalnya pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Buddha. Kondisi ini diduga berkaitan dengan perbedaan dukungan yang diterima siswa dari lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Sebagian orang tua memiliki aktivitas pekerjaan yang padat sehingga pendampingan belajar di rumah belum optimal, sedangkan siswa memiliki intensitas interaksi yang tinggi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Perbedaan kondisi tersebut diduga turut berkaitan dengan perbedaan motivasi belajar antarsiswa.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi motivasi belajar adalah peran orang tua. Peran orang tua merupakan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendukung perkembangan anak sesuai dengan kedudukannya dalam keluarga (Kusumawati et al., 2024). Orang tua memiliki peran dalam memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, dukungan emosional, dan dorongan kepada anak selama proses belajar. Peran tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membantu siswa mempertahankan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Yuliya, 2019). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki

hubungan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian akademik (Lologau et al., 2022).

Selain peran orang tua, teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang memiliki kedekatan dengan kehidupan siswa. Menurut Ruaidah & Zuhendri (2023), teman sebaya merupakan rekan atau individu yang memiliki rentang usia relatif serupa sehingga lebih mudah berinteraksi, berkolaborasi, dan belajar bersama. Wentzel & Caldwell (1997) menunjukkan pentingnya hubungan pertemanan, penerimaan teman sebaya, dan keanggotaan kelompok dalam perkembangan akademik siswa. Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama, bertukar pengalaman, saling membantu, dan memperoleh dukungan dalam kegiatan belajar. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap semangat belajar (Yasmi et al., 2025).

Perspektif Pendidikan Agama Buddha juga menempatkan semangat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial sebagai aspek penting dalam perkembangan individu. Motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan *Virya*, yaitu semangat, usaha, dan ketekunan dalam mengembangkan kebajikan serta meningkatkan kualitas diri (*D.III.113*; *D.III.120*). Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak sehingga perlu dihormati dan dihargai (*D.III.189*). Selain itu, pergaulan dengan orang-orang bijaksana dapat menjadi lingkungan yang mendukung perkembangan diri seseorang (*Sn.261*). Perspektif tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan perkembangan siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan sosial.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya berkaitan dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Huda (2013) menemukan adanya pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar, sedangkan Yudha (2020) menunjukkan kontribusi dukungan orang tua dan teman sebaya terhadap hasil belajar. Fauzyah (2019) menemukan bahwa perhatian orang tua dan kelompok teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Penelitian Lologau et al. (2022) juga menunjukkan pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar. Temuan Xiong et al. (2021) dan Gai et al. (2026) semakin memperkuat pentingnya keterlibatan orang tua dan hubungan positif dengan teman sebaya dalam mendukung proses belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih banyak dilakukan pada jenjang SMA, SMK, perguruan tinggi, serta dalam konteks mata pelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam. Kajian mengenai pengaruh peran orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha masih terbatas. Selain itu, integrasi perspektif nilai-nilai Buddhis, khususnya konsep *Virya*, dalam pembahasan motivasi belajar juga masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena di lapangan, penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada analisis pengaruh peran orang tua dan teman sebaya secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dengan mengintegrasikan perspektif nilai

Buddhis, khususnya *Virya*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa, 2) pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, dan 3) pengaruh peran orang tua dan teman sebaya secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang berfokus pada analisis hubungan sebab-akibat antara peran orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Karya Dharma Bhakti Palembang. Populasi penelitian berjumlah 50 siswa kelas VIII beragama Buddha yang seluruhnya dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket yang disusun berdasarkan indikator peran orang tua, teman sebaya, dan motivasi belajar menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui uji *t* untuk menguji pengaruh peran orang tua dan teman sebaya secara parsial terhadap motivasi belajar, uji *F* untuk menguji pengaruh kedua variabel secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi kedua variabel independen terhadap motivasi belajar siswa. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics versi 21*.

Hasil dan Pembahasan

Data Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Pengujian meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

No.	Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
1	Normalitas	Sig. > 0,05	Normal
2	Linearitas X_1 -Y	Sig. = 0,115	Linear
3	Linearitas X_2 -Y	Sig. = 0,801	Linear
4	Multikolinearitas	Tolerance = 0,608; VIF = 1,645	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Penelitian, 2026

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan motivasi belajar bersifat linear, serta tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

2. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan data penelitian yang meliputi variabel peran orang tua, teman sebaya, dan motivasi belajar siswa. Analisis ini mencakup jumlah responden (N), nilai rata-rata per item (mean item), standar deviasi (SD), serta kategori masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean Item	SD	Kategori
Peran Orang Tua	50	3,88	10,469	Tinggi
Teman Sebaya	50	4,03	10,621	Tinggi
Motivasi Belajar	50	3,92	9,433	Tinggi

Sumber: Data Penelitian 2026

Keterangan: N = Jumlah responden; Mean Item = Rata-rata skor per item; SD = Standar Deviasi.

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Peran orang tua memperoleh nilai mean item sebesar 3,88, teman sebaya sebesar 4,03, dan motivasi belajar sebesar 3,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi yang tinggi terhadap peran orang tua dan teman sebaya serta memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis menggunakan SPSS disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

		<i>Coefficients^a</i>			t	Sig.
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.201	12.887		4.826	< 0.001
	Peran Orang Tua	.478	.110	.530	4.331	< 0.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 3, hasil uji t menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai t sebesar 4,331 dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif ($B = 0,478$) menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	62.044	13.315		4.660	< 0.001
1 Teman Sebaya	.461	.110	.519	4.203	< 0.001

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 4, Hasil uji t menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai t sebesar 4,203 dan signifikansi $p < 0,001$. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif ($B=0,461$) menunjukkan bahwa semakin positif pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.351	14.021		3.520	<.001
1 Peran Orang Tua	.304	.137	.338	2.220	.031
Teman Sebaya	.273	.135	.307	2.019	.049

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan tabel 5, Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai t sebesar 2,220 dan signifikansi $p = 0,031$. Nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai ($B=0,304$) menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai t sebesar 2,019 dan signifikansi $p=0,049$. Nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai ($B=0,273$) menunjukkan bahwa semakin positif pengaruh teman sebaya, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 49,351 + 0,304X_1 + 0,273X_2.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya memiliki arah pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan peran orang tua dan pengaruh positif teman sebaya cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Teks berlanjut di sini.

Tabel 6. Hasil Uji F Peran Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.475.386	2	737.693	12.019	<,001 ^b
Residual	2.884.614	47	61.375		
Total	4.360.000	49			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, Teman Sebaya

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 12,019 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Peran Orang Tua dan Teman sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.338	.310	7.843

a. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, Teman Sebaya

Sumber: Data Penelitian, 2026

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,310. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi sebesar 31,0% terhadap variasi motivasi belajar. Sementara itu, sebesar 69,0% variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t sebesar 2,220 dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuhnya semangat belajar.

Hasil tersebut dapat dipahami karena motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga oleh dukungan lingkungan

keluarga. Peran orang tua melalui perhatian, bimbingan, pengawasan, serta pemberian dukungan dan motivasi dapat menciptakan kondisi yang mendorong siswa menjadi lebih tekun dan bertanggung jawab dalam belajar (Kumalasari et al., 2024).

Peningkatan motivasi belajar siswa perlu didukung melalui keterlibatan aktif orang tua, terutama dalam memberikan pendampingan sesuai kebutuhan anak, motivasi ketika menghadapi kesulitan, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar. Ajaran Buddha menempatkan keluarga sebagai lingkungan penting dalam pembinaan anak melalui perhatian, bimbingan, keteladanan, serta penanaman nilai moral dan tanggung jawab. Hubungan dalam keluarga juga perlu dibangun melalui sikap murah hati, komunikasi yang santun, tindakan positif, dan perlakuan yang tidak membedakan sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan mendukung perkembangan anak (A.IV.32). Orang tua juga diarahkan untuk mendorong anak menjalin hubungan dengan individu yang baik, bijaksana, berpendidikan, pekerja keras, dan disiplin (Dh.208). Dengan demikian, perhatian dan keteladanan orang tua dapat memberikan lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap positif dan ketekunan siswa dalam belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan bagi siswa. Peran orang tua tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan, dan membangun kebiasaan belajar yang positif. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak dapat membuat siswa merasa dihargai serta terdorong untuk lebih tekun dan disiplin dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan konsep peran orang tua dalam tesis yang menempatkan orang tua sebagai pihak yang terlibat dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing anak guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Hasil tersebut dapat dipahami melalui konsep peran orang tua yang mencakup keterlibatan dalam mendidik, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak. Keterlibatan tersebut menjadi penting karena motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga oleh dukungan dari lingkungan keluarga. Peran orang tua melalui perhatian, bimbingan, pengawasan, serta dukungan dan motivasi dapat mendorong siswa menjadi lebih tekun dan bertanggung jawab dalam belajar (Kumalasari et al., 2024).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa perlu melibatkan peran aktif orang tua. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan melalui pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak, pemberian motivasi ketika siswa menghadapi kesulitan, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta penciptaan suasana keluarga yang mendukung proses pendidikan. Dengan demikian, semakin baik peran orang tua dalam memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa, semakin besar pula dorongan siswa untuk belajar dengan tekun, menghadapi kesulitan, memiliki perhatian terhadap pelajaran, dan mengembangkan kemandirian dalam belajar.

Perspektif Pendidikan Agama Buddha juga menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing serta menanamkan nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai landasan pembentukan karakter (Mujiyanto et al., 2023). Pendidikan dalam keluarga tidak hanya diarahkan pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, peran orang tua yang

dilakukan melalui perhatian, bimbingan, dan teladan positif dapat menjadi bagian penting dalam mendukung penguatan motivasi belajar siswa (Wandi et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t sebesar 2,019 dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin positif pengaruh teman sebaya, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor sosial yang turut berperan dalam membentuk sikap dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar dapat terjadi melalui interaksi sosial yang positif, kerja sama dalam kegiatan belajar, saling memberikan dukungan dan dorongan, serta pengaruh terhadap sikap dan perilaku belajar siswa. Lingkungan pertemanan yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, percaya diri menghadapi tantangan, dan lebih aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Deodor et al., 2023). Semakin baik hubungan siswa dengan teman-temannya, semakin besar pula semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Purwanti et al., 2025).

Teman sebaya tidak hanya berperan sebagai teman dalam berinteraksi, tetapi juga dapat menjadi sumber dukungan dalam proses belajar. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan dalam memahami materi pelajaran, pemberian semangat ketika menghadapi kesulitan belajar, berbagi pengalaman belajar, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan (Gai et al., 2026). Lingkungan pertemanan yang positif juga dapat membuat siswa merasa dihargai dan diterima dalam kelompoknya sehingga lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar (Zhao & Qin, 2021).

Hubungan sosial yang positif dapat mendukung motivasi belajar melalui kegiatan bersama, pembelajaran secara kolektif, berbagi pandangan, serta pemberian umpan balik. Semakin kuat keterikatan positif siswa dengan teman sebayanya, semakin besar pula dorongan untuk belajar. Sebaliknya, interaksi sosial yang negatif berpotensi memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perkembangan dan motivasi belajar siswa.

Pada masa SMP, teman sebaya memiliki posisi penting dalam perkembangan sikap dan perilaku siswa. Lingkungan pertemanan yang positif dapat menjadi sumber teladan, dukungan, dan motivasi bagi siswa untuk membangun kebiasaan belajar yang lebih baik. Perspektif Pendidikan Agama Buddha juga menekankan pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang baik karena bergaul dengan orang-orang yang bijaksana dapat mendukung perkembangan diri seseorang (*Sn.261*). Prinsip tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kualitas interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, perilaku, dan semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mendorong terjadinya interaksi yang sehat antar siswa melalui kegiatan belajar bersama, kerja sama, dan hubungan sosial yang saling mendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai F sebesar 12,019 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,310, kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 31,0% terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 69,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model

penelitian.

Nilai kontribusi tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dan teman sebaya merupakan faktor yang berkontribusi terhadap motivasi belajar, tetapi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya (Wasitaningsih et al., 2025). Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti minat, bakat, tujuan belajar, kondisi fisik, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan lingkungan masyarakat, turut memengaruhi motivasi belajar siswa (Kusumawati et al., 2023).

Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut mencerminkan pentingnya lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung proses belajar siswa. Orang tua memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, serta motivasi yang dapat mendorong siswa menjadi lebih tekun dan bertanggung jawab dalam belajar (Yasmi et al., 2025). Sementara itu, teman sebaya memberikan pengaruh melalui interaksi sosial, kerja sama dalam belajar, dukungan emosional, serta pemberian dorongan yang dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa (Farokha Farokha & Sugeng Pradikto, 2025). Kedua lingkungan tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi dapat saling melengkapi dalam mendukung peningkatan motivasi belajar.

Perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua dapat menciptakan dasar lingkungan belajar yang kondusif di dalam keluarga. Pada saat yang sama, dukungan, kerja sama, berbagi pengetahuan, dan pemberian semangat dari teman sebaya dapat memperkuat pengalaman belajar siswa di lingkungan sosialnya. Kombinasi kedua faktor tersebut memungkinkan siswa memperoleh dukungan dari dua lingkungan yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya, sehingga dapat memperkuat minat, kepercayaan diri, ketekunan, dan dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fransisca, 2024).

Peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dilakukan melalui penguatan peran orang tua di lingkungan keluarga, tetapi juga perlu disertai dengan pembentukan lingkungan pertemanan yang positif. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam mendukung ketekunan belajar, minat dan perhatian terhadap pelajaran, serta kemandirian siswa dalam belajar. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menasihati dan menjaga anak agar menjauhi perbuatan yang tidak baik, membimbing mereka untuk berbuat baik, serta memberikan pendidikan yang layak (*D.III.491*). Lingkungan keluarga yang harmonis dan dilandasi kasih sayang dapat membantu membimbing anak untuk mengembangkan perilaku yang baik serta mempertahankan nilai-nilai positif dalam kehidupan (*M.I.95*). Hubungan dengan teman sebaya juga perlu dibangun secara positif karena lingkungan pergaulan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa (*A.IV.32*). Teman yang baik dapat menjadi sumber dukungan, teladan, dan dorongan dalam membangun kebiasaan yang positif (*A.IV.32*). Semangat dan kesungguhan untuk terus berusaha menjadi bagian penting dalam menjalani proses pembelajaran secara berkelanjutan (*A.IV.32*). Upaya yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan juga mencerminkan pentingnya ketekunan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (*A.III.65*). Perpaduan antara bimbingan orang tua, lingkungan pertemanan yang positif, semangat, dan ketekunan dapat menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi penguatan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Karya Dharma Bhakti Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik peran orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, dan dukungan kepada siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin positif interaksi dan pengaruh yang diberikan teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang positif memiliki peran penting dalam mendukung semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara simultan, peran orang tua dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 31,0% terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 69,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara orang tua dan lingkungan teman sebaya dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, kontribusi kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua dan teman sebaya. Masih terdapat berbagai faktor lain di luar penelitian ini yang turut berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang belum diteliti serta memperluas subjek dan konteks penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan serta berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik.

Referensi

- Anonim. (2015). *Āṅguttara Nikāya: Khotbah-khotbah Numerikal Sang Buddha Jilid IV* (Terjemahan Indra Anggara). DhammaCitta Press.
- Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 142–151. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353>.
- Lologau, A. N., Rifani, R., & Hamid, A. N. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Makassar di Masa

- Pembelajaran Daring. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 149–153. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1102>.
- Anugrana Nurhizza Lologau, Rohmah Rifani, & Andi Nasrawaty Hamid. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kota Makassar Di Masa Pembelajaran Daring. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 149–153. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1102>.
- Daniati, N. H., & Nirwana, H. (2024). Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1099–1104. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>.
- Deodor, M. A., Morintoh, F., Kasingku, J. D., & Frans, N. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 507. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5472>.
- Farokha Farokha, & Sugeng Pradikto. (2025). Analisis Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Pergaulan dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59923/jiim.v2i1.331>.
- Fauzyah, R. (2019). Pengaruh kelompok teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 3(1), 19–36. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/31696>.
- Fransisca, V. (2024). Analysis of The Influence of Learning Environment and Parental Support on Elementary School Students' Academic Achievement In Urban Areas. *Edunity*, 3(11), 1006–1013. <https://doi.org/10.57096/edunity.v3i11.326>.
- Gai, G., Zhu, X., & Ahmad, N. S. (2026). Perceived peer support and academic achievement among university students: the chain mediating roles of emotion regulation and behavioral engagement. *Scientific Reports*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1038/s41598-026-45417-0>.
- Habsy, B. A., Shafira, R. R. R., Rahmawati, M. Y., & Habibah, N. (2023). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1), 292–307. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2176>.
- Huda, A. (2013). *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Kumalasari, S. E., Rulyansah, A., & Sunanto, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 2–8. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.784>.
- Kusumawati, R., Abbas, N., & Azizah, A. (2024). Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.59966/jsph.v1i1.1015>.

- Kusumawati, I., Hidayat, R., & Widiasih. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5849–5857. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10172>.
- Mujiyanto, Bawono, B., Wandu, & Jovini. (2023). Parenting patterns influence on children's development from a buddhist perspective. *Journal of International Buddhist Studies*, 14(2), 151–159. <https://doi.org/10.65680/21191422023>.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>.
- Numerikal, K.-K., Buddha, S., Asli, J., Alih, P., Wijaya, B. E., & Bahasa, A. (2012). *Aṅguttara Nikāya* (Vol. 5). <https://www.dhammadatalks.org/suttas/AN/>. Diakses tanggal 5 Agustus 2026.
- Purwanti, P., Utami, S., & Budiyanto, B. (2025). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VII. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1109–1115. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3353>.
- Ruaidah, H. N., & Zulhendri. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152.
- Sharma, M., & Ankit, D. P. (2023). Importance of Education in This Challenging World. *Smart Moves Journal Ijellh*, 11(3), 9–19. <https://doi.org/10.24113/ijellh.v11i3.11408>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Walshe, M. O. (2009). *Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya*. DhammaCitta Press.
- Wandu, W., Suparsono, S., & Utami, S. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Agama Buddha Sma Bhakti Karya Kaloran. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 112–121. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.893>.
- Wasitaningsih, C., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2025). Determinants of Students' Learning Motivation 1Cantik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 1–21. <https://doi.org/10.21009/jmp.v16i2.65204>.
- Wentzel, K. R., & Caldwell, K. (1997). Friendships, Peer Acceptance, and Group Membership: Relations to Academic Achievement in Middle School. *Child Development*, 68, 1198–1209. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1997.tb01994.x>.
- Xiong, Y., Qin, X., Wang, Q., & Ren, P. (2021). Parental involvement in adolescents' learning and academic achievement: Cross-lagged effect and mediation of academic engagement. *Journal of Youth and Adolescence*, 50(9), 1811–1823. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01460-w>.
- Yasmi, D., Anggraini, W. D., Andre, L., & Yunanda, B. R. E. (2025). The Influence

of Family Environment on Students' Academic Achievement at SMAN 1 Sungai Rumbai. *The Future of Education Journal*, 4(7), 3579–3588. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i7.870>.

Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.30653/003.202061.105>.

Yuliya, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 250–256. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>.

Zhao, J., & Qin, Y. (2021). Perceived Teacher Autonomy Support and Students' Deep Learning: The Mediating Role of Self-Efficacy and the Moderating Role of Perceived Peer Support. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.652796>.